

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia ini yang kaya akan keberagaman. Namun, di masa sekarang ini Negara Indonesia sedang mengalami krisis moral, hal ini disebabkan manusia yang terpengaruh oleh gaya hidup modern akibat dampak globalisasi.

Krisis moral ditemukan tidak hanya di lingkungan masyarakat luas saja namun juga terjadi pada lingkungan pendidikan dengan ditandai adanya bukti-bukti kasus seperti tawuran pelajar, tindakan kriminal dan *bullying*. Mirisnya, kasus tersebut tidak hanya dijumpai pada orang dewasa saja, tetapi sudah merambat ke dunia anak termasuk pada anak usia dini.

Di dalam data UNESCO 2017 menyatakan bahwa negara Indonesia mendapati urutan tertinggi se ASEAN yaitu sebesar 84% mengalami kasus kekerasan di sekolah. *Bullying* anak merupakan kasus yang paling sering terjadi di sekolah. Hal ini dikarenakan oleh rendahnya sikap toleransi yang dimiliki oleh anak, akibatnya adanya perbedaan yang terjadi disekitarnya dijadikan anak sebagai bahan ejekan yang memunculkan kasus *bullying* tersebut. Semua ini tentunya dapat dicegah dengan memiliki sikap toleransi yang tinggi.¹

¹ Yuyu Mega Purnamasari and Wuri Wuryandani, “*Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini*,” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2019): 90–99.

Sikap toleransi adalah salah satu nilai karakter bangsa Indonesia yang perlu ditanamkan kepada anak didik termasuk pada anak prasekolah. Toleransi merupakan suatu tindakan untuk saling menghargai setiap individu ataupun kelompok dari segi perbedaan sesama manusia yang bertentangan dari diri sendiri.²

Menanamkan sikap toleransi sebaiknya dilakukan sejak dini pada anak. Kondisi dunia yang semakin beragam dan berkembang mengharuskan agar anak sebagai generasi penerus bangsa nantinya menjadi pribadi yang berhasil yaitu mudah beradaptasi, dapat bersikap profesional, tidak membeda-bedakan, dan saling menghargai sehingga menghindari terjadinya perpecahan. Hal ini sesuai dengan tuntunan yang tercantum pada Firman Allah Swt dalam QS. Al-Hujurat/49: 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Salah satu aspek yang terkandung dalam ayat ini adalah terdapat perbedaan masing-masing orang menunjukkan keberadaan dan kekuasaan Allah Swt untuk menciptakan manusia dengan segala keunikan dan keragamannya. Dalam pandangan Islam, semua manusia dipandang sama dan kualitas seseorang ditentukan dengan takwa dan amal sholeh. Islam mengajarkan paham kesetaraan

² Yantoro, Suci Hayati, and Suci Afnitri Wahyuni, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Inklusi SD Negeri 131/IV Kota Jambi," *Fundamental Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 154.

diantara seluruh manusia, sehingga tidak pantas untuk berbangga dan tidak boleh pula untuk menghina dan mencela.³

Pentingnya menanamkan sikap toleransi di sekolah disebabkan toleransi tidak hanya dilakukan pada perbedaan agama, suku, etnis dan ras saja, namun juga menerima atas kelebihan dan kekurangan individu lain, diantaranya kondisi fisik seseorang, yaitu terhadap anak reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK).⁴

Sekolah inklusi merupakan wadah pendidikan yang selaras dengan tidak mendiskriminatif latar belakang anak termasuk dari segi perbedaan kondisi fisik. Anak reguler dan ABK memperoleh kesempatan belajar dalam ruangan yang sama, berkomunikasi, bergaul, bermain layaknya anak reguler. Sebaliknya diharapkan kepada anak reguler agar dapat bersikap menghargai dan menerima setiap perbedaan teman sebayanya, sehingga menjadikan anak harus memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Guru mempunyai peranan penting dalam menanamkan sikap toleransi di sekolah, untuk menyampaikan kepada anak agar bisa saling menghargai, menghormati, membantu kepada sesama teman sehingga anak memiliki sikap toleransi yang tinggi. Akan tetapi, peran guru tidak hanya mentransfer ilmu begitu saja, namun membutuhkan strategi dalam menanamkan sikap toleransi tersebut.

Strategi merupakan suatu perencanaan yang dipilih dan dipakai oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan karakter anak didik, keadaan sekolah, dan

³ AM Mirhan, "Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa Dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13)," *Jurnal Studia Insania* 3, no. 1 (2015): 1–7.

⁴ Kiki Rahmawati and Laila Fatmawati, "Penanaman Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural," 2016.

lingkungan sekitar dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi merupakan salah satu cara substitusi dalam kontributif penanaman toleransi pada ruang lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD).

Salah satu lembaga PAUD yang menerapkan sistem pendidikan inklusi adalah PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin. Di sana semua guru yang mengajar mempunyai kewajiban yang sama dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK. Tujuannya agar anak dapat bersekolah dengan tentram dan damai, agar anak mempunyai komunikasi yang baik, kolaborasi atau kerjasama yang baik dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan berupa *bullying* terhadap perbedaan anak.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, disana peneliti melihat adanya anak reguler mempunyai sikap toleransi yang tinggi pada ABK terutama terhadap perbedaan fisik anak pada kelas kelompok B2 yang mana terdapat dua orang ABK jenis *downsyndrome*. Terbukti bahwa interaksi dari anak-anak reguler dengan ABK dalam kelas inklusi dapat membangun toleransi yang tinggi pada diri anak. Selain itu, kompetensi sosial yang ada pada diri ABK juga memiliki perkembangan, contohnya pada sikap kepercayaan diri yang membuat dirinya dapat berteman dengan anak lainnya. Secara tidak langsung memperlihatkan sekolah inklusi membawa dampak besar pada sikap toleransi anak, tentunya tidak lepas dari peran guru dalam memilih dan menentukan strategi pada penanaman sikap toleransi pada

⁵ Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*” (2017).

anak. Peneliti juga melihat kenyataan yang terjadi di lapangan terkait dengan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi yang berwujud saling menghargai terhadap perbedaan fisik anak pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin bahwa menanamkan sikap toleransi antar anak reguler dan ABK yang belajar di kelas yang sama tidaklah mudah. Timbulnya toleransi yang tinggi pada anak dibutuhkan upaya konkrit dari para guru. ABK juga mendapat perlakuan sedikit berbeda oleh guru sesuai dengan kemampuannya. Guru-guru dituntut bisa mengajar untuk anak usia dini reguler dan ABK.

Keadaan ini yang menjadi pusat pengamatan dalam penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi terhadap anak-anak dalam kelas inklusi dan mengetahui faktor pendukung serta faktor yang menghambat penanaman sikap toleransi anak reguler dan ABK pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin. Peneliti mengangkat sebuah judul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap toleransi anak reguler dan ABK pada Kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar dapat memperoleh gambaran mengenai judul penelitian ini serta menghindari kesalahpahaman pengertian tentang judul ini, maka peneliti memberikan pengertian terhadap kata yang dianggap penting. Judul dari penelitian ini adalah “Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Anak Reguler dan ABK pada Kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.”

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah usaha guru dalam memvariasikan cara mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin pada jenjang kelompok B2.

2. Sikap Toleransi

Sikap Toleransi merupakan karakter yang dapat membantu terciptanya kerukunan. Fokus penanaman sikap toleransi di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin oleh guru kepada anak reguler dan ABK pada jenjang kelompok B2 dalam penelitian ini yaitu perilaku saling menghargai, menghormati dan menerima terhadap perbedaan fisik anak.

3. Anak Reguler

Anak reguler adalah anak usia dini yang merupakan makhluk hidup yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak reguler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mempunyai rentang umur 5-6 tahun, pada jenjang kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABK memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan anak reguler, sehingga membutuhkan perlakuan atau pelayanan khusus agar dapat berkembang. Fokus penelitian ABK dalam penelitian ini yaitu terhadap anak *down syndrome* yang memiliki hambatan terhadap fisik pada jenjang kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

5. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan pelayanan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan tidak membedakan latar belakang peserta didik di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penelitian ini mengangkat pembahasan mengenai strategi mengajar guru dalam menanamkan sikap toleransi berwujud saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan fisik yaitu terhadap anak *down syndrome* pada kelas kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK.

- b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kepentingan dalam mengetahui strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Antasari Banjarmasin. Memahami tentang strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK.
- b. Bagi orang tua, memberikan informasi tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK.
- c. Bagi peneliti.
 - 1) Memberikan pengalaman lapangan tentang strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK.
 - 2) Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan ABK.
- d. Bagi peneliti lain. Menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa survey tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap jurnal, dengan itu peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal “*Planting Tolerance Attitudes of Children in Inclusion PAUD (Study in Anyelir PAUD, Semarang City)*” yang dilakukan oleh Ricky Ariyanto Prawiratama Putra, Diana. *Belia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 1, 2021, *Department of Early Childhood Teacher Education*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penanaman sikap toleransi anak usia dini di PAUD Anyelir Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik.⁶ Penelitian mendiskripsikan penanaman sikap toleransi anak usia dini dan mengetahui faktor pendukung serta faktor yang menghambat penanaman sikap toleransi di PAUD Anyelir. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif. Hasil penelitian ini memperoleh tentang penanaman sikap toleransi anak usia dini di PAUD Anyelir Tinjomoyo Kota Semarang, dilihat dari sikap toleransi, pengorganisasian, pengawasan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan hasil pembelajaran mengacu kepada standar proses, dan standar penilaian modul yang berasal yaitu STPPA, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Faktor pendukung berupa pelaksanaan pembelajarannya berupa fasilitas sarana dan prasarana yang ada yaitu alat permainan edukatif yang digunakan sebagai media lainnya, ruangan kelas, kelas inspirasi dan juga kerja sama guru dalam menyusun program pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya berupa fasilitas yang masih belum lengkap, dan jam kedatangan anak yang dibebaskan.

⁶ Ricky Ariyanto Prawiratama Putra and Diana Diana, “Planting Tolerance Attitudes Of Children In Inclusion Paud (Study In Anyelir PAUD, Semarang City),” *BELIA: Early Childhood Education Papers* 10, no. 1 (2021): 64–71.

2. Dalam Penelitian terdahulu pada jurnal “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia” yang dilakukan oleh Deffa Lola Pitaloka, dkk dalam jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2021, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia.⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan toleransi pada anak antara lain dengan merancang kurikulum toleransi, memiliki kompetensi yang optimal dan profesional serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan teladan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi. Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi juga dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media.
3. Dalam Penelitian terdahulu pada jurnal “Bagaimana Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Town For Kids Pontianak Tenggara, yang dilakukan oleh Sipa, dkk, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 5, No. 06, 2016, Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang upaya guru menumbuhkan

⁷ Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia,” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2021): 1696–1705.

sikap toleransi melalui pendidikan multikultural bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pontianak Tenggara.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini, diantaranya: 1) Perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan sikap toleransi bagi anak usia dini, termuat dalam RKH. 2) Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RKH yang dibuat guru. Pengenalan menumbuhkan sikap toleransi bagi anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan. 3) Sikap toleransi pada anak usia dini belum sesuai dengan harapan karena masih ada yang tidak bersikap toleransi. 4) kendala guru dalam mengenalkan, menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Town For Kids Pontianak Tenggara membutuhkan waktu yang cukup lama dan kerja sama dengan orang tua anak.

Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah pembahasan tentang menanamkan sikap toleransi pada anak, metode yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu rata-rata menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada objek pembahasan yang sekilas mirip akan tetapi jauh berbeda dengan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi anak reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK) pada kelompok B2 di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

⁸ Santi Sipa and Dian Miranda, “*Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Bagi Anak Usia Dini*,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 06 (2016).

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: konteks penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang: pengertian strategi guru, langkah-langkah strategi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru, pengertian sikap toleransi, strategi penanaman sikap toleransi, manfaat menanamkan sikap toleransi, landasan toleransi dalam Pancasila, toleransi dalam Islam, landasan toleransi dalam Islam, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pendidikan karakter anak usia dini, perkembangan moral anak usia dini, pengertian anak berkebutuhan khusus (ABK), karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK), faktor penyebab anak berkebutuhan khusus (ABK), pengertian pendidikan inklusi, tujuan pendidikan inklusi, elemen-elemen dalam pendidikan inklusi, landasan pendidikan inklusi.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian, berisikan tentang laporan hasil penelitian, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.